

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Penggunaan Bentuk-Bentuk Sapaan Masyarakat Banjar di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan: Kajian Sociolinguistik” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sapaan masyarakat Banjar di Kabupaten Tabalong berdasarkan keturunan dan perkawinan di serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan sistem sapaan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk sapaan dari masyarakat Banjar di Kabupaten Tabalong. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Temuan yang didapat dari penelitian ini berupa bentuk sapaan masyarakat Banjar di Kabupaten Tabalong, baik bentuk sapaan yang didapatkan sejak lahir atau dilandasi hubungan perkawinan serta faktor yang memengaruhinya. Bentuk sapaan kekerabatan masyarakat Banjar di kabupaten Tabalong berdasarkan keturunan yaitu: *abah* ‘bapak’, *uma* ‘ibu’, *aa* ‘kakak’, *ading* ‘adik’, *kai* ‘kakek’, *nini* ‘nenek’, *julak/gulu/tengah/busu* ‘saudara ayah/ibu’, *amang* ‘paman’, *acil* ‘bibi’, *diang* ‘anak perempuan’, *utuh* ‘anak laki-laki’, *kamanakan* ‘keponakan’, *cucu* ‘cucu’, dan *datu* ‘datuk’. Sedangkan Bentuk sapaan kekerabatan masyarakat Banjar di kabupaten Tabalong berdasarkan perkawinan yaitu: *abah mintuha* ‘ayah mertua’, *uma mintuha* ‘ibu mertua’, *minantu* ‘menantu’, *laki* ‘suami’, *bini* ‘istri’ dan *ipar* ‘saudara suami/istri. Faktor- faktor yang memengaruhi penggunaan bentuk-bentuk sapaan tersebut yaitu usia, keakraban, jenis kelamin, kelas sosial, dialek/asal penutur dan perkawinan.

Kata kunci : Bentuk Sapaan, Hubungan Kekerabatan, Keturunan, Perkawinan, Masyarakat Banjar, Kabupaten Tabalong.